

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Puskesmas sebagai “Pusat Kesehatan Masyarakat” penyedia layanan kesehatan yang melaksanakan tindakan medis selain kegiatan promotif dan preventif sebagai kegiatan utama untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat dalam wilayah kerjanya. Pada dasarnya puskesmas sebagai fasilitas publik tentu akan menghasilkan limbah baik limbah umum (domestik), perkantoran, dan limbah lainnya maupun limbah yang dikategorikan sebagai limbah medis sebagai sisa buangan dari kegiatan pelayanan kesehatan dan tindakan medis yang masuk dalam kategori limbah B3, dimana pengelolaannya tidak dapat dilakukan sembarangan dan harus sesuai dengan peraturan yang berlaku. Limbah medis puskesmas berasal dari pelayanan gawat darurat, pelayanan kefarmasian dan pelayanan laboratorium, serta pelayanan persalinan.

Survei yang dilakukan terhadap limbah padat medis puskesmas, rata-rata timbulan limbah medis adalah sebanyak 7,5 gram/pasien/hari. Komposisi timbulan limbah medis puskesmas meliputi 65% dari imunisasi, 25% dari kontrasepsi dan sisanya dari perawatan medis. Benda tajam khususnya jarum suntik meskipun hanya dalam jumlah sedikit, tetapi dapat menghasilkan dampak yang sangat besar terhadap kesehatan (RosihanAdhani,2018)

Setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib melakukan proses pengolahan limbah yang dihasilkan. Selain melaksanakan proses pengolahan limbah, fasilitas pelayanan kesehatan wajib melakukan kegiatan pengelolaan limbah, Limbah yang dihasilkan dari fasilitas pelayanan kesehatan dapat berupa limbah medis dan limbah nonmedis atau domestik. Limbah medis dapat berupa limbah padat, cair, dan gas. Limbah medis terdiri atas limbah infeksius, limbah sitotoksik, limbah genotoksik, limbah farmasi, limbah dengan kandungan logam berat, limbah kimia, limbah radioaktif, atau limbah lainnya yang termasuk dalam kategori Limbah B3. (Permenkes No 2 tahun 2023)

Limbah nonmedis atau domestik meliputi limbah padat yang dihasilkan dari kegiatan fasilitas pelayanan kesehatan yang tidak termasuk dalam kategori Limbah B3 dan disebut sebagai Sampah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan. Selain limbah medis dan nonmedis atau domestik limbah yang dihasilkan dari kegiatan fasilitas pelayanan kesehatan dapat berupa Limbah nonB3 merupakan hasil dari pengolahan Limbah B3 dengan metode disinfeksi dan sterilisasi, Pengawasan terhadap limbah padat, cair, dan gas yang berasal dari fasilitas pelayanan kesehatan dilakukan oleh tenaga sanitasi lingkungan atau tenaga lain yang diberikan kewenangan. (Permenkes No 2 tahun 2023)

Pengelolaan Limbah Berbahaya dan Beracun (B3) Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Lampung limbah yang dihasilkan pada tahun 2020 mencapai 1,3 ton. Total pada bulan Maret sebanyak 54 kg, bulan April 760,63 kg dan Mei 498,6 kg. Total keseluruhan 1.313,23 kg, jumlah tersebut berdasarkan laporan dari 7 Kabupaten/Kota, diantaranya Kabupaten Lampung Barat sebanyak 90,3 kg,

Kabupaten Way Kanan 280 kg, Kabupaten Tulang Bawang 30 kg, Lampung Selatan 332.83, Pringsewu 512.3 kg, dan Kota Bandar Lampung 30 kg.

jumlah timbulan limbah medis di kabupaten pesisir barat pada tahun 2022 sebanyak 1.060 kg, dan puskesmas kroi penghasil limbah tertinggi sebanyak 265 kg. Pada tahun 2023 Puskesmas Kroi menghasilkan limbah medis padat sebanyak 550 kg, dengan jumlah pasien 6.940 orang. Adapun ruangan penghasil limbah medis padat seperti UGD, VK/Persalinan, Balai Pengobatan Umum, kesehatan ibu dan anak (KIA), Ruang Gigi dan mulut, Imunisasi dan Laboratorium.

Jenis dan karakteristik limbah medis padat meliputi limbah infeksius (darah, plasma, komponen darah lainnya), limbah patologis (organ tubuh, jaringan tubuh), limbah tajam (jarum, kaca preparat, pisau), limbah bahan kimia kadaluarsa, limbah radioaktif (kantong boks timbal (Pb)), limbah farmasi (obat kadaluarsa), limbah sitotoksik (obat untuk terapi kangker), limbah peralatan medis (merkuri), limbah tabung/gas container bertekanan

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Puskesmas Kroi Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat dimana telah dilakukan oleh peneliti timbulan sampah yang dihasilkan dari ruang Ugd masih ditemukan limbah non medis di dalam plastik limbah infeksius atau plastik berwarna kuning, kotak sampah non medis ditemukan bekas infus dan kotak sampah non medis tidak dilapisi plastic, serta kotak sampah tidak terdapat symbol yang sesuai, masih di temukan petugas yang kurang patuh akan penggunaan alat pelindung diri saat pengangkutan limbah medis padat menuju tempat Penyimpanan sementara, untuk pengolahan puskesmas kroi bekerja sama dengan PT Biuteknika Bina Prima dilakukan setahun dua kali,

pengelolaan limbah tajam harus diperhatikan sesuai standar dikarenakan limbah benda tajam sangat berbahaya bila terkena dapat menyebabkan infeksi/cidera berpotensi besar untuk menularkan penyakit.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan data yang di peroleh, dan melihat permasalahan serta menyadari pentingnya pengelolaan limbah medis padat di puskesmas apabila tidak dikelola sesuai standar prosedur yang di tetapkan dalam Permenkes No 2 tahun 2023 tentang kesehatan lingkungan dan Permen LHK No 56 Tahun 2015 Tentang Tatacara dan Persyaratan Teknis Pengelolaan Limbah B3 Fasilitas Kesehatan melihat kenyataan yang ada bahwa pengelolaan limbah medis padat Wilayah Kerja Puskesmas Krui belum dilaksanakan sesuai standar yang ditetapkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “gambaran pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat tahun 2024.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui sumber, jenis, dan karakteristik limbah medis padat di Puskesmas Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat tahun 2024
- b. Untuk mengetahui jumlah timbulan limbah medis padat di Puskesmas Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat tahun 2024
- c. Untuk mengetahui pemilahan dan pewadahan limbah medis padat di Puskesmas Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat tahun 2024
- d. Untuk mengetahui pengangkutan limbah medis padat di Puskesmas Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat tahun 2024
- e. Untuk mengetahui penyimpanan sementara limbah medis padat di Puskesmas Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat tahun 2024
- f. Untuk mengetahui pengolahan limbah medis padat di Puskesmas Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat tahun 2024

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Puskesmas Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat tahun 2024 diharapkan Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam rangka untuk meningkatkan sistem pengelolaan limbah medis padat.
2. Bagi Institusi Poltekhhnik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Kesehatan Lingkungan, sebagai tambahan informasi dan untuk penelitian lebih lanjut tentang pemantauan pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas, dan

sebagai penambah kepustakaan yang berkenaan dengan pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas

3. Bagi Penulis dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama menempuh pendidikan di Politeknik Kesehatan Tanjung Karang

E. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penelitian ini hanya dibatasi pada pengelolaan limbah medis padat yaitu mulai dari sumber, jenis, karakteristik, jumlah timbulan, pemilahan, pewadahan, pengangkutan, pemusnahan, dan alat pelindung diri (APD) di puskesmas, dengan melakukan penimbangan, observasi pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian dan wawancara dengan tenaga pengelola limbah medis padat serta mengisi kuisioner dan ceklis tentang pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat tahun 2024